

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun belakangan ini bank syariah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari munculnya bank-bank yang berbasis syariah, perkembangan ini juga mendorong bank syariah untuk memperkenalkan produk-produk yang menjadi unggulannya. Agar perbankan syariah dapat bersaing dengan bank-bank konvensional. Terlebih lagi bagi bank syariah harus dapat memperkenalkan produk pembiayaan yang masih awam dikalangan masyarakat luas untuk tertarik dengan produk pembiayaan.

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, perbankan syariah saat ini masih berada pada tahap perkembangan dengan gencarnya memperkenalkan produknya, diantaranya produk pembiayaan yang dimiliki oleh bank syariah. Selama tahun 2010 perbankan syariah yang merupakan instrumen pengembangan ekonomi nasional telah mampu memberikan dukungan besar terhadap perkembangan sektor riil yang ada. Bank Indonesia mencatat pada bulan

oktober total aset perbankan syariah sudah mencapai Rp. 86 triliun. hal ini semakin mendorong bank syariah untuk meningkatkan pangsaanya.¹

Secara sederhana sebuah bank dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain bank dapat menjaga kepercayaan masyarakat untuk menanamkan modalnya di bank tersebut. Tidak hanya itu bank juga harus mempunyai modal yang cukup untuk memberikan pinjaman terhadap nasabahnya. Suatu bank harus senantiasa memenuhi ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatianan.²

Bank Muamalat Indonesia dipilih karena menjadi pelopor pertumbuhan bank-bank yang berbasis syariah di Indonesia. Bisa dikatakan bahwa bank Muamalat adalah bank pertama di Indonesia yang menggunakan akad-akad syariah. Pembiayaan yang dilakukan bank muamalat dalam lima tahun terakhir ini mengalami pertumbuhan. Dari segi pembiayaan bank Muamalat memberikan dukungan pembiayaan melalui skema pembiayaan baik jual sewa maupun bagi hasil. Bank Muamalat berdiri sejak tahun 1992 keberadaan Bank Muamalat muncul paska pemberlakuan UU No. 07 Tahun 1992, tentang perbankan yang menerapkan sistem bagi hasil. Dengan adanya undang-undang tersebut perbankan

¹ Muhammad. 2014. *Manajaemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Hal: 17.

² Agung Faizal dan Sri Adji Prabawa. 2010. "*Analisis Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Volume Bagi Hasil (Studi Kasus Pada Bank Syariah Devisa)*". Vol, 8, No 1, April 2010.

syariah di indonesia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk berkembang menyelenggarakan kegiatan usaha termasuk memberikan kesempatan kepada bank konvensional untuk membuka kantor cabang yang berprinsip syariah.

Dalam penyaluran pembiayaan bank dapat memberikan berbagai macam akad pembiayaan yang dapat dipilih oleh calon nasabah diantaranya adalah akad mudharabah, musyarakah, murabahah, istihna, salam, ijarah dan qardh.³ Disini peneliti menjadikan akad murabahah sebagai penelitian dikarenakan pembiayaan murabahah menjadi pembiayaan yang di minati oleh nasabah. Karena pembiayaan dengan akad murabahah dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup signifikan di bandingkan dengan jenis pembiayaan dengan akad yang lain. Disamping pembiayaan murabahah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, peneliti tertarik apa yang menjadi penyebab kenaikan pembiayaan murabahah. Dibawah ini merupakan data tentang perbandingan pembiayaan yang ada di Bank Muamalat:

³ Muhamad., op. Cid., hal: 41.

Tabel 1.1
Penyaluran pembiayaan Bank Muamalat

Akad	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Mudharabah</i>	10.985	9.778	14.558	15.960	11.181
<i>Musyarakah</i>	105.175	154.625	198.254	242.695	249.319
<i>Murabahah</i>	149.320	218.634	246.012	294.126	325.371
<i>Salam</i>	0	0	0	0	0
<i>Istisna</i>	151	368	251	174	96
<i>Ijarah</i>	2.767	2.598	2.667	4.113	3.261
<i>Qord</i>	19.217	8.828	2.280	1.491	3.785
Jumlah	287.615	394.828	482.022	558.559	593.013

Sumber: Bank Muamalat Indonesia

Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012-2016 penyaluran pembiayaan di bank muamalat mengalami kenaikan dan penurunan, penurunan pembiayaan paling signifikan terjadi pada akad qord. Akad istisna juga mengalami kenaikan dan penurunan. Sedangkan akad mudharabah dan musyarakah juga mengalami kenaikan dan penurunan, Berbeda dengan akad murabahah yang dari tahun ketahunnya mengalami kenaikan.

Modal merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah perusahaan, begitu pula dengan bank, dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat bank juga harus memiliki modal. Modal bank juga harus digunakan untuk

menjaga kemungkinan timbulnya sebuah resiko yang terjadi akibat pembiayaan yang bermasalah. Untuk meminimalis resiko yang terjadi maka bank harus menyediakan penyediaan modal minimum. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman dan sebagainya.⁴

Tabel 1.2
Tingkat Permodalan Bank Muamalat (CAR)

Indikator	2012	2013	2014	2015	2016
CAR	11,57%	14,05%	13,91%	12,00%	17,74%

Sumber: Bank Muamalat Indonesia

Dari tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* pada tahun 2012 mengalami kenaikan dan pada tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, CAR kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016. Sehingga semakin besar rasio ini semakin besar pula tingkat pembiayaan murabahah yang akan disalurkan kepada masyarakat. Semakin besar rasio CAR maka semakin besar pula sumber daya financial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh pembiayaan bermasalah. Karena modal yang ada dalam bank tersebut besar.

⁴ Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal: 25.

Kenaikan CAR yang terjadi di Bank Muamalat Indonesia dikarenakan pada tahun 2016 Bank Muamalat Indonesia menambah saham sebagai tambahan modal.⁵

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan pendapatan terbesar yang dimiliki oleh perbankan syariah. Dana dari masyarakat atau yang sering disebut dana pihak ketiga juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah untuk mendapatkan modal. Setelah bank menghimpun dana dari masyarakat selanjutnya bank menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan merupakan aktivitas paling utama yang dilakukan oleh bank untuk mendapatkan keuntungan dari masyarakat.

Tabel 1.3

Tingkat Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat (Miliar)

Indikator	2012	2013	2014	2015	2016
DPK	34.903	41.791	51.206	45.077	41.920

Sumber: Bank Muamalat Indonesia

Dana pihak ketiga menjadi salah satu modal utama bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah, karena dari dana ini bank dapat mengumpulkan modal untuk meyalurkan pembiayaan yang ada. Dana pihak ketiga merupakan pendapatan terbesar yang didapatkan oleh bank, jadi semakin besar bank menghimpun dana dari masyarakat maka semakin besar pula pembiayaan murabahah yang akan disalurkan kepada masyarakat. Kenaikan DPK

⁵ [Http://www.muamalatbank.com](http://www.muamalatbank.com). Laporan Keuangan Tahun 2016.

pada tahun 2015 dikarenakan Bank Muamalat Indonesia memperluas cabangnya dan menambah produk yang telah dimiliki sebelumnya serta menambah layanan yang ada untuk menarik nasabahnya.⁶

Non performing financing mencerminkan resiko pembiayaan bermasalah suatu bank, jika pembiayaan bermasalah disuatu bank kecil maka bank akan menyarurkan pembiayaan murabahah semakin banyak. Hal disebut dikarenakan pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat tidak mengalami masalah, sehingga bank dengan mudah memperluas pembiayaan murabahahnya. Pembiayaan murabahah seharusnya menjadi pembiayaan yang tingkat masalahnya rendah dikarenakan pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan jual beli yang sudah ditentukan margin.

Tabel 1.4

Tingkat Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah

Indikator	2012	2013	2014	2015	2016
NPF	2,9%	1,35%	6,55%	7,11%	3,83%

Sumber: Bank Muamalat Indonesia

Dari tabel 1.5 dapat dilihat dari tingkat *non performing financing* selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 NPF mengalami kenaikan dan penurunan. NPF terendah pada tahun 2013 sebesar 1,35%, setelah itu NPF mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2014 sampai tahun 2015. Pada tahun

⁶ [Http://www.muamalatbank.com](http://www.muamalatbank.com). Laporan Keuangan Tahun 2015.

2016 NPF juga mengalami penurunan yaitu sebesar 3,83%. Kenaikan NPF pada Bank Muamalat Indonesia dikarenakan pada tahun 2014 terjadi perlambatan ekonomi yang terjadi di Indonesia dibarengi dengan meningkatnya resiko kredit perbankan. Iklim bisnis yang semakin tidak kondusif menyebabkan kredit bermasalah perbankan syariah mengalami kenaikan.⁷

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien bank dalam menjalankan usahanya dan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Bank yang nilai rasio BOPO tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional.⁸

Tabel 1.5

Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Bank Muamalat

Indikator	2012	2013	2014	2015	2016
BOPO	84,47%	85,12%	97,33%	97,41%	97,76%

Sumber: Bank Muamalat Indonesia

⁷ [Http://www.muamalatbank.com](http://www.muamalatbank.com). Laporan Keuangan Tahun 2014.

⁸ Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE. Hal: 64.

Dapat dilihat dari tabel 1.5 bahwa biaya operasional dan pendapatan operasional dari tahun ketahun mengalami kenaikan, tetapi kenaikan yang paling signifikan adalah tahun 2013 menuju tahun 2014, semakin tinggi rasio ini maka semakin besar biaya operasionalnya. Biaya operasional dan pendapatan operasional merupakan rasio efisiensi suatu bank, sehingga semakin besar rasio BOPO maka bank tersebut dalam kondisi tidak sehat. Sehingga dalam penyaluran pembiayaan murabahah semakin banyak. Karena tingginya rasio ini mencerminkan besarnya jumlah biaya operasional, sehingga jumlah keuntungan yang diperoleh semakin kecil.

Return on Asset merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan oleh bank syariah dapat di investasikan dalam bentuk pembiayaan yang menguntungkan oleh bank. *Return on Asset* merupakan rasio probabilitas bank yaitu kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan, sehingga jika laba dalam suatu bank tinggi maka pembiayaan murabahah yang akan diberikan kepada masyarakat semakin besar. Karena laba yang diperoleh bisa digunakan untuk melakukan pembiayaan murabahah di bank muamalat.

Tabel 1.6

Tingkat Return on Asset pada Bank Muamalat

Indikator	2012	2013	2014	2015	2016
ROA	1,16%	2%	0,15%	0,20%	0,22%

Sumber: Bank Muamalat Indonesia

Dari tabel 1.6 dapat di simpulkan bahwa ROA dari tahun ketahun mengalami naik turun. Pada tahun 2013 ROA mengalami kenaikan 2% berarti pada tahun tersebut Bank Muamalat Indonesia dalam menghasilkan laba cukup baik, hal ini dikarenakan pada tahun 2013 keuntungan yang diperoleh cukup banyak. Pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan 0,15% berarti pada tahun 2014 Bank Muamalat Indonesia dalam menghasilkan laba kurang sehat hal ini dikarenakan pada tahun 2014 terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada pembiayaan bermasalah. Dari tahun 2014 sampai 2016 ROA yang terjadi di Bank Muamalat Indonesia dikategorikan kurang sehat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari rasio *capital adequacy ratio*, dana pihak ketiga, *non performing financing*, biaya operasional dan pendapatan operasional dan *return on asset*, dapat mempengaruhi tingkat pembiayaan murabahah di bank muamalat. Karena kelima rasio ini merupakan rasio keuangan disuatu bank dan menghasilkan masing-masing kriteria.

Sedangkan alasan pemilihan judul dalam penelitian ini adalah karena pada saat ini pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang porsinya paling besar dibandingkan dengan pembiayaan dengan akad lain. Hal ini dapat menjadi pertimbangan peneliti dengan menggunakan faktor independen seperti CAR, DPK, NPF, BOPO dan ROA. Karena kelima rasio ini mempunyai keterkaitan antar satu sama lain.

Penelitian ini akan meneliti tentang faktor-faktor internal dari pihak bank yaitu *capital adequacy ratio* (CAR) Dana pihak ketiga (DPK), *Non performing financing* (NPF) Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap tingkat pembiayaan murabahah di Bank Muamalat. Dan merupakan faktor internal untuk mengetahui kondisi Bank Muamalat Pada Periode 2012-2016 dalam menyalurkan pembiayaan murabahah kepada masyarakat, dimana faktor-faktor tersebut juga merupakan tolak ukur kesehatan suatu bank.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Return on Asset (ROA) terhadap tingkat pembiayaan murabahah (Studi kasus di bank muamalat periode 2012-2016)

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh CAR terhadap pembiayaan murabahah di bank muamalat?
2. Apakah ada pengaruh DPK terhadap pembiayaan murabahah di bank muamalat?
3. Apakah ada pengaruh NPF terhadap pembiayaan murabahah di bank muamalat?
4. Apakah ada pengaruh BOPO terhadap pembiayaan murabahah di bank muamalat?
5. Apakah ada pengaruh ROA terhadap pembiayaan murabahah di bank muamalat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Capital adequacy ratio* (CAR) Dana pihak ketiga (DPK), *Non performing financing* (NPF) Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap tingkat pembiayaan murabahah (studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia pada periode 2012-2016)

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap pembiayaan murabahah di bank muamalat.

2. Untuk mengetahui pengaruh DPK terhadap pembiayaan murabahah di bank muamalat.
3. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap pembiayaan murabahah di bank muamalat.
4. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap pembiayaan murabahah di bank muamalat.
5. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap pembiayaan murabahah di bank muamalat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan tentang tingkat pembiayaan murabahah dan bagaimana kinerja perbankan syariah.
2. Bagi perguruan tinggi, diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh *Capital adequacy ratio* (CAR) Dana pihak ketiga (DPK), *Non performing financing* (NPF) Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap pembiayaan murabahah pada perbankan syariah (studi khusus di Bank Muamalat Indonesia pada periode 2012-2016).

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini disajikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Pada Bab ini disajikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan fakta atau kasus yang sedang dibahas. Disamping itu juga dapat disajikan mengenai berbagai asas atau pendapat yang berhubungan dan benar-benar bermanfaat sebagai bahan untuk melakukan analisis terhadap fakta atau kasus yang sedang diteliti pada Bab IV.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga atau metode penelitian memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan: jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, devinisi operasional variabel penelitian, analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat atau hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang: gambaran umum objek penelitian, hasil uji deskriptif, hasil uji asemsi klasik, hasil uji regresi linier berganda, pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya.